

KESADARAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEJAK DINI DI DESA PARAGE

Tati Nuryati^{1*}, Eka Setiawati², Eneng Sri Susilawati³

^{1,2}Universitas Setia Budhi, Rangkasbitung, Indonesia

*Email korespondensi: sitimasitoh@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 23-06-2026

Revised: 18-07-2026

Accepted: 26-07-2026

Published: 31-08-2026

Kata Kunci:

keskesadaran orang tua,
pendidikan anak usia dini, faktor
penghambat, Desa Parage

Keywords:

Parents awareness, early
childhood education, influencing
factors, Parage Village

Corresponding Author:

Siti Masitoh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak sejak dini di Desa Parage serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas orang tua yang memiliki anak usia dini, guru PAUD, dan perangkat desa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak sejak dini di Desa Parage beragam. Sebagian orang tua memahami pentingnya pendidikan sejak dini dengan menyekolahkan anak ke PAUD dan memberikan dukungan belajar di rumah. Namun, sebagian lainnya masih menganggap pendidikan anak usia dini bukan kebutuhan utama dan memilih menyekolahkan anak langsung ke sekolah dasar. Faktor yang memengaruhi kesadaran orang tua meliputi tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, dan keterbatasan informasi. Keterlibatan orang tua terlihat melalui perhatian terhadap kegiatan belajar, pemenuhan kebutuhan pendidikan, dan pendampingan anak, meskipun tingkat keterlibatannya berbeda pada setiap keluarga. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan kerja sama antara orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sejak dini.

ABSTRACT

This study aims to examine parents' awareness of early childhood education in Parage Village and the factors influencing it. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of parents of young children, early childhood education teachers, and village officials. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that parents' awareness of early childhood education in Parage Village varies. Some parents understand the importance of early education by enrolling their children in early childhood education programs and providing learning support at home. However, others still perceive early childhood education as not being a primary need and prefer to enroll their children directly in elementary school. Factors influencing parents' awareness include educational background, economic conditions, social environment, and limited information. Parents' involvement is reflected in their attention to learning activities, fulfillment of educational needs, and assistance with children's learning, although the level of involvement varies among families. Therefore, communication and cooperation among parents, educational institutions, the village government, and the community are needed to improve parents' understanding and involvement in early childhood education.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena menjadi dasar bagi perkembangan anak sebelum memasuki jenjang

pendidikan berikutnya. Pada periode ini, anak memperoleh berbagai pengalaman yang mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, moral, dan kemandirian. Oleh sebab itu, pendidikan pada masa awal kehidupan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga secara berkelanjutan. Keluarga memiliki posisi strategis dalam pendidikan anak karena interaksi pertama anak berlangsung di lingkungan keluarga. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi anak. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui kegiatan sederhana seperti berbicara dengan anak, membaca buku, bermain bersama, mendampingi kegiatan belajar, memberikan motivasi, serta membangun kebiasaan positif di rumah.

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan anak. Yizengaw (2024), misalnya, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan prasekolah berhubungan dengan berbagai hasil perkembangan anak. Temuan lain juga menunjukkan bahwa praktik keterlibatan keluarga dalam program prasekolah memiliki hubungan dengan kehadiran dan keterampilan belajar awal anak (Pilarz et al., 2024). Sementara itu, Cai et al. (2024) menemukan hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan karakter positif anak pada masa awal kehidupan, dengan hubungan orang tua-guru menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Keterlibatan tersebut tidak selalu berlangsung dalam kondisi yang sama. Faktor pendidikan, kondisi sosial-ekonomi, lingkungan, akses informasi, dan hubungan antara sekolah dengan keluarga dapat membentuk cara orang tua memahami pendidikan anak. Systematic review yang dilakukan oleh Otero-Mayer et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam PAUD memiliki berbagai bentuk dan perlu dipahami melalui indikator yang beragam. Józsa dan Oo (2026) melalui systematic review dan meta-analysis juga menunjukkan bahwa peran orang tua, pendidikan orang tua, keterlibatan, dan status sosial-ekonomi merupakan bagian penting yang berkaitan dengan kesiapan sekolah anak.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, kesadaran terhadap pentingnya PAUD juga masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Oktarina et al. (2025) menemukan bahwa pada komunitas rentan masih terdapat orang tua yang belum memahami PAUD secara mendalam. Hambatan yang ditemukan antara lain tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan akses terhadap layanan pendidikan. Temuan tersebut memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat Desa Parage karena berdasarkan hasil penelitian awal masih ditemukan orang tua yang memprioritaskan pekerjaan dan kebutuhan sehari-hari serta belum menganggap pendidikan anak usia dini sebagai kebutuhan utama. Hasil wawancara awal di Desa Parage menunjukkan adanya perbedaan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak. Sebagian orang tua telah menyadari pentingnya pendidikan sejak dini, tetapi sebagian lainnya masih beranggapan bahwa pendidikan formal baru diperlukan ketika anak memasuki sekolah dasar. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena pemahaman orang tua dapat memengaruhi keputusan pendidikan serta bentuk dukungan yang diberikan kepada anak.

Penelitian ini dilakukan di Desa Parage, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran tersebut, serta bentuk peran dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan menstimulasi

perkembangan anak di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai kesadaran orang tua dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini di Desa Parage; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran orang tua; dan (3) mendeskripsikan bentuk peran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berusaha memahami fenomena kesadaran orang tua berdasarkan pengalaman, pandangan, perilaku, dan kondisi sosial yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Desa Parage, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pengumpulan data dilakukan pada Februari sampai Juli 2026. Subjek penelitian terdiri atas 100 orang tua yang memiliki anak usia 0–6 tahun dan berdomisili di Desa Parage. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain orang tua sebagai sumber data utama, penelitian melibatkan guru PAUD, kepala lembaga PAUD, kader posyandu, serta tokoh masyarakat sebagai informan pendukung. Keterlibatan informan pendukung digunakan untuk memperkuat informasi melalui triangulasi sumber. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap orang tua serta pihak terkait. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan anak usia dini di Desa Parage.

Teknik pengumpulan data meliputi **wawancara, observasi, dan dokumentasi**. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman orang tua, sikap terhadap pendidikan anak usia dini, bentuk keterlibatan, faktor pendukung dan penghambat, serta harapan terhadap pendidikan anak. Observasi digunakan untuk melihat perilaku dan interaksi orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi. Instrumen penelitian juga mencakup aspek keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar, bermain edukatif, memberikan motivasi, berinteraksi dengan anak, mengikuti kegiatan PAUD, menyediakan fasilitas belajar, dan menunjukkan sikap terhadap pentingnya pendidikan anak. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, kemudian dibandingkan untuk menemukan pola yang konsisten. Keabsahan data diperkuat melalui **triangulasi sumber dan triangulasi teknik**. Data yang diperoleh dari orang tua dibandingkan dengan informasi guru, kepala lembaga, tokoh masyarakat, dan hasil observasi maupun dokumentasi. Dengan cara tersebut, hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Kesadaran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak sejak dini di Desa Parage berada dalam kondisi yang beragam. Sebagian besar orang tua telah memiliki pemahaman bahwa pendidikan anak perlu diberikan sejak usia dini. Pemahaman tersebut terlihat dari keputusan untuk menyekolahkan anak ke PAUD, mendampingi kegiatan belajar, memberikan motivasi, dan berkomunikasi dengan guru. Namun, tingkat kedalaman pemahaman tersebut berbeda-beda. Sebagian orang tua memahami PAUD bukan hanya sebagai tempat anak belajar membaca, menulis, atau berhitung, tetapi sebagai lingkungan yang membantu perkembangan sosial, kemandirian, komunikasi, dan kemampuan anak beradaptasi. Di sisi lain, masih terdapat orang tua yang menganggap pendidikan formal baru benar-benar penting ketika anak memasuki sekolah dasar.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kesadaran tidak hanya dapat dilihat dari pernyataan bahwa pendidikan itu penting, tetapi juga dari tindakan nyata yang dilakukan orang tua. Orang tua yang menyekolahkan anak ke PAUD dan tetap memberikan stimulasi di rumah menunjukkan bentuk kesadaran yang lebih konkret. Hasil tersebut sejalan dengan Oktarina et al. (2025) yang menemukan bahwa pemahaman orang tua mengenai PAUD pada komunitas tertentu masih beragam dan dipengaruhi oleh pendidikan, kondisi ekonomi, serta akses terhadap layanan pendidikan. Dengan demikian, kesadaran orang tua perlu dipahami sebagai proses yang dipengaruhi oleh pengalaman keluarga dan lingkungan.

Penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dari ekosistem pendidikan anak. Yizengaw (2024) menempatkan keterlibatan orang tua sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan perkembangan anak pada pendidikan prasekolah. Demikian pula, systematic review Otero-Mayer et al. (2025) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam PAUD memiliki berbagai bentuk sehingga pengukurannya tidak cukup hanya berdasarkan kehadiran orang tua di sekolah. Dalam penelitian ini, kesadaran orang tua terlihat dari beberapa indikator, yaitu pemahaman mengenai pentingnya PAUD, keputusan menyekolahkan anak, pendampingan belajar, pemberian motivasi, komunikasi dengan guru, penyediaan fasilitas belajar, serta stimulasi perkembangan anak di rumah.

Faktor Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak usia dini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menjelaskan manfaat pendidikan anak sejak dini dan memahami pentingnya stimulasi perkembangan. Namun demikian, tingkat pendidikan formal bukan satu-satunya faktor penentu. Orang tua dengan pendidikan lebih rendah juga menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak. Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, komunikasi dengan guru, kegiatan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan formal lebih tepat dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat memperluas wawasan, bukan sebagai penentu tunggal kesadaran.

Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan kesadaran orang tua tidak seharusnya hanya ditujukan kepada kelompok berdasarkan tingkat pendidikan. Program yang sederhana, komunikatif, kontekstual, dan mudah diterapkan di rumah dapat menjadi sarana untuk memperluas pemahaman seluruh kelompok orang tua. Hasil penelitian

tersebut sejalan dengan temuan Józsa dan Oo (2026), yang menunjukkan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu dimensi yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendukung kesiapan sekolah anak. Temuan systematic review tentang keterlibatan orang tua juga memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu hambatan dalam keterlibatan keluarga, terutama ketika informasi pendidikan tidak tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami.

Faktor Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor lain yang ditemukan dalam penelitian. Sebagian orang tua memiliki pekerjaan dengan tuntutan waktu yang tinggi, terutama pekerjaan yang berkaitan dengan pertanian dan pekerjaan informal. Kesibukan tersebut dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk mendampingi anak. Keterbatasan ekonomi juga dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas pendidikan, perlengkapan sekolah, buku, permainan edukatif, dan kebutuhan lainnya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi tidak selalu menentukan tingkat kesadaran orang tua.

Orang tua dengan kondisi ekonomi sederhana tetap menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa mendampingi belajar, memberikan motivasi, mengantar anak ke sekolah, berbicara dengan guru, serta menyediakan waktu untuk bermain dan belajar bersama. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kemampuan menyediakan fasilitas dan kesadaran untuk mendukung pendidikan. Keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik mungkin memiliki peluang menyediakan lebih banyak fasilitas, tetapi kesadaran tetap membutuhkan keterlibatan langsung orang tua. Temuan ini sejalan dengan systematic review mengenai keterlibatan orang tua dalam PAUD yang menemukan bahwa status sosial-ekonomi dapat menjadi salah satu hambatan keterlibatan keluarga (Józsa & Oo, 2026). Penelitian tentang masyarakat pedesaan juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan konteks sosial dapat memengaruhi pengalaman orang tua dalam mendukung pendidikan anak (Muminova, 2025).

Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pandangan orang tua terhadap pendidikan anak. Lingkungan yang terdiri atas keluarga besar, tetangga, guru, kader, tokoh masyarakat, dan sesama orang tua menjadi tempat terjadinya pertukaran pengalaman dan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi sosial yang positif dapat mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak. Orang tua memperoleh informasi dari pengalaman orang tua lain, kegiatan masyarakat, guru PAUD, kegiatan sekolah, serta sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait. Sebaliknya, lingkungan sosial yang masih memandang pendidikan formal sebagai sesuatu yang baru diperlukan ketika anak masuk sekolah dasar dapat mempertahankan persepsi bahwa PAUD bukan kebutuhan utama. Oleh karena itu, lingkungan sosial dapat berfungsi sebagai faktor pendukung sekaligus faktor penghambat.

Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kesadaran orang tua tidak cukup dilakukan secara individual. Edukasi perlu menyentuh lingkungan sosial agar terjadi perubahan persepsi secara lebih luas. Penelitian Muminova (2025) mengenai family engagement dalam konteks masyarakat yang memiliki keterbatasan akses menunjukkan pentingnya memandang

dukungan pendidikan sebagai tanggung jawab keluarga dan lingkungan yang lebih luas. Sementara itu, penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia juga menekankan pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru dalam membangun dukungan pendidikan yang berkesinambungan.

Akses Informasi sebagai Faktor Pembentuk Kesadaran

Akses informasi ditemukan sebagai faktor yang cukup penting dalam membentuk pemahaman orang tua. Orang tua memperoleh informasi mengenai pendidikan anak melalui guru PAUD, kegiatan parenting, sosialisasi sekolah, media sosial, dan komunikasi dengan sesama orang tua. Akan tetapi, intensitas akses informasi tidak sama pada setiap keluarga. Orang tua yang aktif mengikuti kegiatan sekolah dan memperoleh informasi secara rutin cenderung lebih memahami manfaat pendidikan anak usia dini. Informasi tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu orang tua mengambil keputusan dan menentukan bentuk stimulasi yang dapat dilakukan di rumah. Sekolah memiliki posisi strategis sebagai sumber informasi karena guru berinteraksi secara langsung dengan orang tua dan anak. Komunikasi mengenai perkembangan anak, kegiatan pembelajaran, dan kebutuhan stimulasi dapat membantu orang tua memahami bahwa pendidikan anak usia dini tidak berhenti ketika anak pulang dari sekolah. Penelitian terbaru mengenai keterlibatan orang tua juga menunjukkan pentingnya komunikasi dan hubungan sekolah-keluarga. Pilarz et al. (2024) menemukan bahwa praktik komunikasi guru dengan keluarga berkaitan dengan karakteristik kehadiran dan hasil belajar awal anak. Sementara itu, penelitian di Indonesia mengenai keterlibatan orang tua pada implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya persepsi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak (Malaikosa et al., 2025).

Pola Asuh dan Keterlibatan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berkaitan dengan bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Orang tua yang membiasakan anak belajar, memberikan arahan, mendampingi aktivitas, dan membangun komunikasi positif cenderung menunjukkan perhatian lebih terhadap pendidikan anak. Keterlibatan tersebut tidak harus berbentuk kegiatan akademik yang formal. Membacakan cerita, mengajak anak berbicara, bermain bersama, mengajarkan kebiasaan baik, mengajak anak berdiskusi, dan memberikan pujian merupakan bentuk stimulasi yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cai et al. (2024), yang menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dan karakter positif anak pada masa awal perkembangan. Hubungan orang tua-guru juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena komunikasi yang baik dapat memperkuat dukungan terhadap perkembangan anak. Ristiany dan Gustiana (2025) juga menunjukkan pentingnya pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini. Dengan demikian, peningkatan kesadaran orang tua perlu diarahkan bukan hanya pada keputusan untuk menyekolahkan anak, tetapi juga pada kemampuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna di lingkungan keluarga.

Dukungan Lembaga PAUD

Lembaga PAUD mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesadaran orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan informasi mengenai perkembangan anak, kegiatan pembelajaran, dan cara orang tua mendukung anak di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua membantu orang tua memahami kebutuhan perkembangan anak.

Dukungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan parenting, pertemuan orang tua, komunikasi rutin, konsultasi perkembangan anak, dan penyampaian informasi yang mudah dipahami. Program seperti ini penting terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau latar belakang pendidikan. Penelitian Shah et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dengan lembaga prasekolah dapat menjadi bagian penting dari upaya memperkuat hubungan keluarga dan sekolah. Di Indonesia, Rulismi et al. (2026) juga menunjukkan bahwa program parenting dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dengan lembaga PAUD. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan mendidik anak, tetapi juga menjadi mitra keluarga dalam meningkatkan kapasitas orang tua.

Bentuk Peran dan Keterlibatan Orang Tua di Rumah

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, bentuk keterlibatan orang tua di Desa Parage meliputi: (1) mendampingi anak belajar; (2) memberikan motivasi dan dorongan; (3) mengajak anak membaca dan bercerita; (4) bermain bersama anak; (5) memberikan stimulasi bahasa dan kognitif; (6) membangun komunikasi positif; (7) mengajarkan kebiasaan dan perilaku positif; (8) memberikan kasih sayang; (9) menyediakan kebutuhan pendidikan sesuai kemampuan; (10) berkomunikasi dengan guru dan mengikuti kegiatan sekolah. Salah satu informan menyampaikan bahwa pendampingan belajar dilakukan setiap hari meskipun hanya dalam waktu singkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak selalu membutuhkan sumber daya yang besar. Waktu yang relatif singkat tetapi dilakukan secara konsisten dapat menjadi bentuk perhatian yang bermakna bagi anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian tentang family engagement yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat berlangsung melalui berbagai aktivitas di rumah maupun di sekolah (Otero-Mayer et al., 2025). Dengan demikian, indikator keterlibatan perlu mencakup aktivitas yang sederhana dan kontekstual, bukan hanya kegiatan formal sekolah.

Peningkatan Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa kesadaran orang tua di Desa Parage telah berkembang, tetapi belum sepenuhnya seragam. Sebagian orang tua telah memahami pentingnya pendidikan anak usia dini dan menerapkannya melalui tindakan nyata. Sebagian lainnya masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai fungsi PAUD. Temuan penting penelitian ini adalah bahwa kesadaran orang tua tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan satu faktor. Pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial, akses informasi, pola asuh, dan dukungan sekolah saling berinteraksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pendidikan formal lebih rendah tetap dapat menunjukkan kesadaran yang baik apabila memperoleh informasi dan dukungan dari guru maupun lingkungan.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa akses terhadap pengetahuan dan dukungan sosial dapat menjadi jembatan untuk mengurangi kesenjangan pemahaman. Oleh karena itu, program peningkatan kesadaran orang tua perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat setempat. Temuan tersebut juga mendukung hasil systematic review Józsa dan Oo (2026), yang menempatkan keterlibatan, pendidikan orang tua, dan status sosial-ekonomi sebagai beberapa faktor penting dalam kesiapan sekolah anak. Penelitian tentang keterlibatan orang tua di masyarakat pedesaan juga memperlihatkan bahwa keterbatasan sumber daya dan kondisi sosial dapat menjadi tantangan, tetapi bukan berarti keterlibatan orang tua tidak dapat berkembang (Muminova, 2025).

Dalam konteks Desa Parage, strategi yang paling relevan adalah pendekatan berbasis kemitraan. Pemerintah desa dapat mendukung kegiatan sosialisasi, lembaga PAUD dapat menyediakan program parenting dan komunikasi rutin, guru dapat memberikan informasi perkembangan anak secara sederhana, sedangkan orang tua dapat menerapkan stimulasi melalui kegiatan sehari-hari di rumah. Dengan demikian, peningkatan kesadaran orang tua sebaiknya tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan praktik. Orang tua perlu mendapatkan contoh konkret mengenai bagaimana pendidikan anak dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana tanpa harus selalu menggunakan fasilitas yang mahal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak sejak dini di Desa Parage telah terbentuk, tetapi memiliki tingkat pemahaman dan bentuk keterlibatan yang berbeda-beda. Sebagian orang tua telah memahami bahwa pendidikan anak usia dini penting bagi perkembangan anak dan telah mewujudkan pemahaman tersebut melalui penyekolahan anak di PAUD, pendampingan belajar, pemberian motivasi, stimulasi perkembangan, dan komunikasi dengan guru. Faktor yang memengaruhi kesadaran orang tua meliputi latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, akses informasi, pola asuh, serta dukungan lembaga pendidikan. Faktor-faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berhubungan. Kondisi ekonomi dapat membatasi fasilitas yang tersedia, tetapi tidak selalu menentukan tinggi rendahnya kepedulian orang tua. Demikian pula, pendidikan formal bukan satu-satunya sumber pengetahuan karena orang tua dapat memperoleh pemahaman melalui guru, keluarga, lingkungan sosial, dan kegiatan parenting. Bentuk keterlibatan orang tua terlihat melalui pendampingan belajar, bermain edukatif, membaca dan bercerita, pemberian motivasi, komunikasi dengan anak, pembiasaan perilaku positif, pemberian kasih sayang, penyediaan fasilitas belajar sesuai kemampuan, serta komunikasi dengan lembaga PAUD. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran orang tua perlu dilakukan melalui kemitraan antara keluarga, lembaga PAUD, pemerintah desa, dan masyarakat. Program parenting, sosialisasi, komunikasi guru-orang tua, serta penyediaan informasi yang sederhana dan mudah dipahami dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua.

Bagi orang tua, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan anak melalui kegiatan sederhana dan konsisten di rumah, seperti membaca, bermain edukatif, berdiskusi, memberikan motivasi, serta mendampingi anak dalam aktivitas sehari-hari. Bagi lembaga PAUD, disarankan untuk memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui kegiatan parenting, konsultasi perkembangan anak, pertemuan rutin, serta penyampaian informasi yang praktis dan mudah diterapkan. Bagi pemerintah desa, diperlukan dukungan terhadap program sosialisasi pendidikan anak usia dini serta penguatan kerja sama antara lembaga PAUD, keluarga, kader, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Selain itu, Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur hubungan antara tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, akses informasi, dan keterlibatan orang tua secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Aryanti, S., Widayanti, S., Komariah, K., & Dayani, S. (2024). Keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK Sejahtera. *PENGABDI*, 5(1). doi:10.26858/pengabdi.v5i1.62831
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. doi:10.53977/kumarottama.v3i2.1246
- Batbual, M., Tomas, R., Simanjuntak, R. I., & Labobar, B. (2025). Analisis peran orang tua dalam pendidikan moral anak usia dini. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 13–25. doi:10.69748/ki.v1i1.332
- Cai, L., Huang, P., & Guo, Y. (2024). Relationship between parental involvement and children's positive mental character during early years: The moderating role of parent-teacher relationship and teacher-parent relationship. *Frontiers in Psychology*, 15. doi:10.3389/fpsyg.2024.1438784
- Halawa, C. N., Lutfiah, Z. M., Gultom, G. Y., Capah, Y. E., & Anggraini, E. S. (2026). Peran keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini: Perspektif dan harapan untuk program PAUD di Indonesia. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(2), 79–87. doi:10.24114/jisd.v2i2.71562
- Józsa, K., & Oo, T. Z. (2026). Systematic review and meta-analysis of parental roles in early childhood school readiness. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 15, Article 6. doi:10.1007/s44322-026-00055-2
- Jerianti, R., & Kalebu, T. J. (2025). Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pendidikan melalui program home visit dan kelas orang tua di Kelompok Bermain Abdi Trisno Siwi. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 98–114. doi:10.33541/rfidei.v10i1.274
- Malaikosa, Y. M. L., Adhe, K. R., Safitri, D. G. L., Widayanti, M. D., & Maulidiyah, E. C. (2025). Parental engagement and perception in the implementation of the Merdeka Curriculum in early childhood education in Indonesia. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science*, 877–886. doi:10.51584/IJRIAS.2025.100700078
- Muminova, Z. (2025). Shifting from parental engagement to family engagement: Exploring the role of family in supporting young children's learning in Wakhan, Tajikistan. *Early Child Development and Care*, 195(7–8), 682–700. doi:10.1080/03004430.2025.2527134
- Ningrom, D. K., & Destiana, E. (2025). Parental involvement in the learning process at Dharma Wanita Gampangsejati Kindergarten. *Academia Open*, 10(2). doi:10.21070/acopen.10.2025.12672
- Nurfadilah, L. R., Hasanah, N., Febriyani, F., Khoirunnisa, D., Hartanti, R. D., & Yuniar, D. P. (2025). Parental involvement in early childhood education: A bibliometric analysis in

- the era of the Independent Curriculum. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(1), 31–43. doi:10.21107/njcr.v2i1.105
- Oktarina, S., Helmi, H., & Nurrizalia, M. (2025). Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di komunitas rentan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 349–351. doi:10.55606/inovasi.v4i2.4082
- Otero-Mayer, A., González-Benito, A., Gutiérrez-de-Rozas, B., & Expósito-Casas, E. (2026). Family involvement in early childhood education: A systematic review of its measurement. *Early Childhood Education Journal*, 54, 2495–2516. doi:10.1007/s10643-025-02024-4
- Pilarz, A. R., Lin, Y.-C., & Premo, E. M. (2024). Family engagement practices and children's attendance and early learning skills in a public pre-kindergarten program. *Children and Youth Services Review*, 163, 107794. doi:10.1016/j.childyouth.2024.107794
- Ristiany, R., & Gustiana, A. D. (2025). Analisis pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 706–716. doi:10.31004/aulad.v8i2.849
- Rulismi, D., Fadilla, R., Ulfa, T. T., & Utami, I. T. (2026). Program parenting keterlibatan orang tua dengan lembaga PAUD. *Jurnal PGSD UNIGA*, 5(1). doi:10.52434/jpgsd.v5i1.43766
- Shah, R., Kalil, A., & Mayer, S. (2025). Engaging parents with preschools: Evidence from a field experiment. *Applied Economics*, 58(9), 1830–1843. doi:10.1080/00036846.2025.2471586
- Spencer, T. D., Kirby, M. S., Garcia, A. R., et al. (2025). Additive effect, feasibility, and cost-effectiveness of family engagement activities that supplement dual language preschool instruction. *Early Childhood Education Journal*, 53, 175–193. doi:10.1007/s10643-023-01571-y
- Yizengaw, S. S. (2024). Parental involvement in preschool education and its contribution to children's developmental outcomes. *Bahir Dar Journal of Education*, 24(3), 30–41. doi:10.4314/bdje.v24i3.3